



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2515 - 2525

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Buku Cerita IPS Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar

Indah Andri Susanti^{1✉}, Eko Handoyo², Sri Susilogati Sumarti³

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang^{1,2,3}

E-mail: indahandrisusanti10@gmail.com¹, eko.handoyo@mail.unnes.ac.id²,
srisusilogatisumarti@mail.unnes.ac.id³

Abstrak

Media pembelajaran adalah suatu alat atau benda yang dapat digunakan untuk perantara menyalurkan isi pelajaran atau materi yang disampaikan agar peserta didik mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum melakukan penelitian menunjukkan kegiatan belajar masih menggunakan buku kurikulum 2013, media pembelajaran masih minim digunakan mengakibatkan siswa kurang menyukai mata pelajaran IPS yang berdampak pada kemampuan literasi membaca siswa kurang. Penelitian ini merupakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Penelitian ini dilakukan di SD 1 Gribig yang berjumlah 31 siswa. Hasil validasi diperoleh validator media dengan nilai 52 kategori sangat valid, validator Bahasa dengan nilai 38 kategori sangat valid dan validator materi dengan nilai 45 sangat valid. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* diuji menggunakan nilai N-gain. Hasil nilai N-gain yaitu 0,6134 dengan kategori sedang artinya buku cerita IPS berbasis kearifan lokal cukup efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, IPS, Buku Cerita.

Abstract

Learning media is a tool or object that can be used as an intermediary to channel the content of the lesson or the material delivered so that it is easy for students to understand the material presented by the teacher. The results of observations and interviews conducted before conducting the research showed that learning activities were still using 2013 curriculum books, learning media were still minimally used resulting in students not liking social studies subjects which had an impact on students' reading literacy skills. This research is a research and development (R&D) method. This research was conducted at SD 1 Gribig with a total of 31 students. The validation results obtained that the media validator with a value of 52 categories was very valid, the language validator with a value of 38 categories was very valid and the material validator with a value of 45 was very valid. The results of the pretest and posttest values were tested using the N-gain value. The result of the N-gain value is 0.6134 with a medium category, meaning that social science story books based on local wisdom are quite effective in being used to improve the reading literacy skills of fourth grade students.

Keywords: local wisdom, social science, story book.

Copyright (c) 2022 Indah Andri Susanti, Eko Handoyo, Sri Susilogati Sumarti

✉ Corresponding author :

Email : indahandrisusanti10@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2448>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kearifan lokal atau local wisdom dapat dipahami oleh masyarakat lokal yang bersifat bernilai baik, penuh kearifan dan bijaksana yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat secara turun-temurun (Ferdianto & Setiyani, 2018). Kearifan lokal memiliki nilai kebudayaan yang dimiliki oleh suatu daerah atau wilayah tertentu secara khas yang berkembang dari generasi ke generasi berikutnya.

Nilai kebudayaan yang kian terus digerus oleh arus sehingga mengalami penurunan yang diakibatkan warisan budaya atau kearifan lokal mulai ditinggalkan (Amalia & Bani, 2021). Pentingnya kearifan lokal sebagai salah pendukung upaya lingkungan yang semakin menurun, oleh karena itu harus ada mata pelajaran yang memuat kearifan lokal. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 diterapkan melalui pembelajaran berbasis tematik integratif pada seluruh jenjang kelas. Salah satu mata pelajaran yang diintegrasikan kearifan lokal adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Setiawan & Mulyati, 2020).

Pembelajaran IPS akan mengembangkan potensi siswa secara efektif dan bermakna terhadap masalah sosial yang ada dalam masyarakat, sehingga siswa mempunyai bekal dalam mengatasi masalah di kehidupan masyarakat (M.Tamrin, 2019). Tujuan pembelajaran IPS untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude and value*) untuk memecahkan masalah pribadi atau sosial, serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Uge, dkk 2019). IPS berusaha mengintegrasikan bahan atau materi dari cabang ilmu-ilmu sosial dengan menampilkan permasalahan sosial sehari-hari yang mencakupi hubungan antar orang, hubungan antara orang dengan lingkungan hidupnya, hubungan antara orang dengan Lembaga, antar kelompok dan antar bangsa.

Media pembelajaran berperan efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa dalam memahami isi materi yang dipelajari. Pengembangan media semakin berkembang dengan seiringnya waktu, media pembelajaran dibutuhkan dalam proses belajar mengajar sehingga media dapat dikemas menjadi lebih menarik (Tarigan, 2019). Buku cerita bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang tidak membutuhkan alat-alat tambahan lainnya ataupun sarana khusus sehingga dapat dikatakan penggunaannya sangat praktis. Media pembelajaran mempunyai kegunaan yang besar dalam mendukung keefektifan pembelajaran (Emosda, 2017).

Buku cerita bergambar sangat di gemari oleh kalangan anak-anak karena tampilannya yang menarik (Lestari, Elianti, & Permana, 2017). Fungsi buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai pendukung atau penghias dalam memudahkan pemahaman membaca terhadap isi buku (Apriatin, Ermiana, & Setiawan, 2021). Buku cerita bergambar merupakan satu kesatuan cerita yang berisikan gambar-gambar, sehingga pembaca dapat dengan mudah menerima informasi yang disampaikan dalam cerita, sehingga buku cerita bergambar layak untuk digunakan sebagai media dalam proses belajar mengajar bagi siswa.

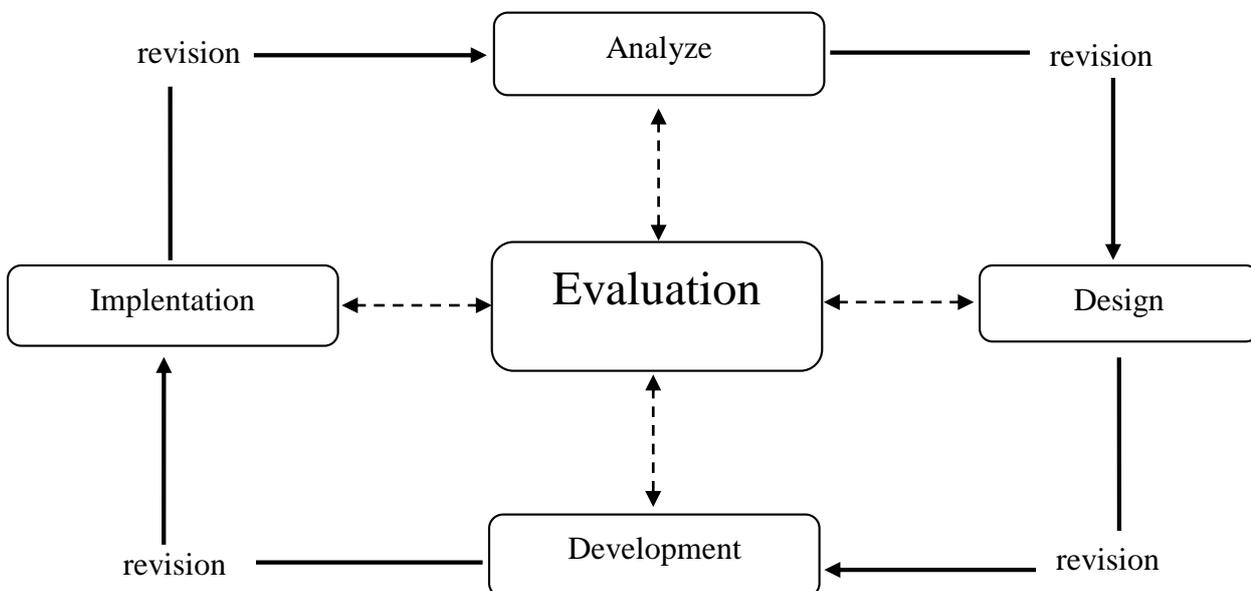
Buku cerita bergambar dikemas dengan nilai-nilai kebudayaan, sikap kepahlawanan dan peninggalan budaya yang bernilai baik yang terdapat di masyarakat sekitar yaitu dengan kearifan lokal yang secara turun-temurun masih dijaga oleh masyarakat sekitar (Heti Murniyudi, 2021). Dengan buku cerita berbasis kearifan lokal diharapkan dapat meningkatkan literasi membaca siswa. Tujuan media buku cerita bergambar dengan memuat kearifan lokal salah satu upaya pelestarian kearifan lokal melalui pembelajaran serta mentransfer nilai dalam kearifan lokal (Hasan Lubis & Darwis Dasopang, 2020). Kearifan lokal atau *local wisdom* dapat dipahami sebagai ide-ide lokal yang arif, cerdas, dan bernilai yang ditanamkan dan diikuti oleh anggota masyarakat Darihastining (2020). Penelitian tentang pengembangan (Randuk, 2021) dalam buku cerita berbasis kearifan lokal dalam penelitiannya memiliki kekurangan dalam pemberian evaluasi di akhir cerita, tujuan pemberian evaluasi ini berguna mengetahui pemahaman pembaca terhadap buku yang telah dibacanya.

Berdasarkan kajian diatas, maka peneliti mengembangkan media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal didaerah Kudus Jawa Tengah. (Nabila, Adha, & Febriandi, 2021) mengungkapkan pembelajaran dengan menerapkan kearifan lokal mempunyai nilai pedagogis untuk mengatur tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan bersama masyarakat, terutama dapat membekali siswa dengan sikap, pengetahuan, dan spiritual didaerahnya agar dapat melestarikan dan mengembangkan keunggulan kearifan lokal didaerahnya. Penelitian yang dilakukan (Randuk, 2021) dalam mengembangkan buku cerita berbasis kearifan lokal penelitiannya memiliki kekurangan dalam pemberian evaluasi di akhir cerita. Penelitian pengembangan ini memiliki karakteristik yaitu mengembangkan dari buku kurikulum 2013 kelas IV tema 5 Pahlawanku. Buku cerita yang dikembangkan memuat tokoh pahlawan Sunan Kudus yang meninggalkan seperti nilai-nilai budaya, sikap pahlawan, dan bangunan-bangunan yang ditinggalkan sehingga mempunyai karakteristik tersendiri. Buku cerita IPS berbasis kearifan lokal setiap akhir cerita terdapat soal yang berguna melatih kemampuan literasi membaca siswa. Pentingnya penelitian ini dilakukan diharapkan siswa dapat belajar dari tokoh pahlawan yang sesuai lingkungan siswa sehingga dapat meingimplementasikannya dikehidupan sehari-hari. Selain itu penelitian ini diharapkan pembelajaran IPS optimal bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi membacanya dengan memahami budaya lokal agar tetap dilestarikan.

METODE

Penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengembangan Buku Cerita IPS Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengukur Literasi Membaca Pada Tema Pahlawanku Kelas IV SD” yaitu menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) yang dikembangkan oleh Dick dan Carey (1978) yang digunakan untuk menghasilkan rancangan produk baru yang telah ada, serta mengembangkan dan menciptakan produk baru.

Desain yang digunakan yaitu menggunakan dengan tahap model pengembangan ADDIE. Tahapan ADDIE memiliki lima tahapan adapun tahapannya yaitu analisis (*analyze*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) digambarkan dalam bagan dibawah ini:



Bagan 1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan (Sugiyono, 2017)

- 2518 *Pengembangan Buku Cerita IPS Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar – Indah Andri Susanti, Eko Handoyo, Sri Susilogati Sumarti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2448>

Penelitian pengembangan ini dengan siswa dan guru. Instrument uji menggunakan beberapa instrumen kevalidan kepada ahli media, ahli Bahasa dan ahli materi antara lain yaitu angket analisis menggunakan kategori interval skor yang menyesuaikan jumlah butir instrumen sehingga menggunakan penilaian skala menurut (Syahrir, 2016).

Tabel 1 Kategori Penilaian Skala menurut (Syahrir, 2016)

No	Nilai	Interval Skor	Kategori
1	A	$(M + 1,50S) > X$	Sangat Baik
2	B	$(M + 0,50S) < X \leq (M + 1,50S)$	Baik
3	C	$(M - 0,50S) < X \leq (M + 0,50S)$	Kurang Baik
4	D	$(M - 1,50S) < X \leq (M - 0,50S)$	Tidak Baik

Keterangan :

M = Rata- rata skor ideal, $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal + Skor minimal ideal).

S = Simpangan baku ideal, $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal ideal – skor minimal ideal).

X = Total skor

Berdasarkan rumus pada tabel 1, dapat diperoleh pedoman pengkonversian nilai kuantitatif 1 sampai 4 menjadi kategori kualitatif untuk menyimpulkan bagaimana kualitas media yang dikembangkan.

Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa dan guru kelas IV di SD 1 Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Teknik pengumpulan penelitian dan pengembangan diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kuantitatif diperoleh dari angket kemenarikan siswa dan guru, dan soal *pretest-posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media buku cerita IPS Berbasis Kearifan Lokal

Arsyad (2014: 25) mengemukakan bahwa media cetak yang sering digunakan yaitu buku teks, buku panutan, jurnal, majalah, dan lembaran. Alasan pemilihan buku cerita ditujukan untuk meningkatkan minat baca siswa terutama jika media buku dikemas dengan tampilan yang menarik dengan hal tersebut siswa juga akan memiliki motivasi untuk memperbaiki kemampuan membacanya menjadi lebih tinggi. Buku cerita bergambar merupakan jalinan cerita yang dibentuk dari kesenian menggunakan gambar-gambar yang diharapkan mampu menarik perhatian siswa dalam menyampaikan pesan melalui kata atau kalimat yang ditulis melalui gambar (Bua, Santoso, & Hasanah, 2016). Buku cerita bergambar yang berisikan narasi dengan gaya bahasa yang ditulis ringan dengan dilengkapi dengan gambar yang menjadi satu kesatuan. Tema yang digunakan dalam buku cerita berkenaan dengan pengalaman pribadi sehingga pembaca mudah mengidentifikasi tindakan dirinya melalui perasaan yang ditampilkan watak dalam tokoh-tokoh utamanya (Minsih, Jatin Sri Nandang, 2021).

Pembelajaran IPS merupakan ilmu -ilmu sosial yang membahas tentang peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi ilmu sosial. Bentuk dari IPS berisikan penjelasan untuk mengembangkan kemampuan menganalisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang berwawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman. Pembelajaran IPS mampu membekali peserta didik untuk dapat mengatasi permasalahan dilingkungan sekitar dalam bermasyarakat dengan segala permasalahan sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari (Setiawati, Pranata, & Halimah, 2019). IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial (Wuryandani, Sartono, Fathurrohman, & Suparlan,

2020).

Penelitian ini mengembangkan media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal Kudus Jawa Tengah mengangkat tokoh pahlawan Sunan Kudus. Kearifan lokal merupakan sifat bijaksana atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. *The local wisdom is the community's wisdom or local genius deriving from the lofty value of cultural tradition in order and social life* Khusniati (2017). Selain itu kearifan lokal dapat digunakan sebagai pandangan hidup, sikap dan kemampuan dalam suatu komunitas untuk mengelola lingkungan jasmani dan rohani yang memberikan kepada komunitas itu daya tahan dan daya tumbuh yang memberikan kepada komunitas itu daya tahan dan daya tumbuh di dalam wilayah komunitas itu berada Wibowo (2012). Penelitian (Ayumi, Pristiwati, Semarang, Studi, & Indonesia, 2021) bahwa pembelajaran yang berbasis kearifan lokal merupakan salah satu cara menumbuhkan kecintaan budaya yang harus tetap dilestarikan. Selain itu, menambah kecintaan terhadap daerah setempat melalui pengenalan sejarah dapat berbentuk buku (Minsih, Jatin Sri Nandang, 2021).

Hasil Validasi Media Buku Cerita IPS Berbasis Kearifan Lokal

Sebelum melakukan uji coba, media pembelajaran buku cerita IPS berbasis kearifan lokal perlu adanya validasi dari ahli. Validasi media dilakukan satu kali kepada ahli media, bahasa dan materi. Validasi dilakukan oleh dosen pascasarjana Unnes yang mempunyai latar belakang yang sesuai dengan bidangnya.

1. Validasi Ahli Media

Media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal divalidasikan kepada ahli media bertujuan untuk mendapatkan kesesuaian tampilan buku cerita, bahan dan komunikasi visual secara rinci dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Ahli Media

Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-rata	Kategori
55	60	3,7	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 2 validator media memberikan nilai 52 dari skor maksimal dengan rata-rata 3,7. Pedoman penilaian yang digunakan peneliti yaitu (Syahrir, 2016) berdasarkan interval sesuai butir instrument validasi media terdapat pada interval skor $X > 49$. Hal ini dapat diartikan bahwa media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal sangat valid untuk digunakan.

2. Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa terhadap media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal bertujuan untuk mengetahui saran dan masukan terkait tata bahasa yang baik dan benar berdasarkan EYD yang disempurnakan secara rinci dijelaskan pada table 3.

Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Ahli Bahasa

Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-rata	Kategori
38	40	3,8	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 3 validator ahli bahasa memberikan nilai 38 dari skor maksimal 40 dengan rata-rata 3,8. Berdasarkan hasil kevalidan media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal dinilai oleh ahli validator Bahasa dengan dengan interval $X > 32$ berkategori sangat valid. Hal tersebut sesuai dengan pedoman kevalidan oleh (Syahrir, 2016)

3. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk mengetahui pengembangan materi yang sesuai dengan KD dan KI terhadap indikator pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan secara rinci dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Rekapitulasi Ahli Media

Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-rata	Kategori
45	48	3,7	Sangat Valid

Berdasarkan ahli materi memberikan nilai 45 dari skor maksimal 48 dengan rata-rata 3,7. Berdasarkan hasil kevalidan media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal dinilai oleh ahli validator media dengan dengan interval $X > 39$ berkategori sangat valid. Hal tersebut sesuai dengan pedoman kevalidan oleh (Syahrir, 2016).

Hasil Uji Coba Kemerarikan

Uji kemenarikan merupakan pengukuran tingkat kemenarikan produk buku cerita IPS berbasis kearifan lokal untuk mengukur menarik tidaknya produk yang dikembangkan (M et al., 2021). Produk media buku cerita IPS sebelum siap digunakan uji coba skala besar di SD 1 Gribig, buku media buku cerita IPS diuji cobakan skala kecil. Tujuan uji skala kecil untuk meminimalisir kekurangan produk yang dikembangkan. Uji coba pada skala kecil dilakukan sebanyak 13 siswa kelas IV dan guru kelas IV yang akan diberikan buku media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal. Produk media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal diberikan sebagai pembelajaran selanjutnya akan dibaca dan dipelajari siswa dalam waktu tertentu yang kemudian siswa diminta untuk mengisi angket respon kemenarikan terhadap media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal.

Uji coba skala besar merupakan produk yang benar-benar sempurna, karena produk sudah disempurnakan dari saran dan masukan di uji coba skala kecil. Hasil Uji Coba Skala Besar dilakukan di SD 1 Gribig dengan jumlah 31 siswa dan guru kelas IV secara rinci akan dijelaskan pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Rekapitulasi Angket kemenarikan Siswa

Uji Coba	Jumlah Siswa	Skor	Skor Maksimal	Kategori
Skala Kecil	13	669	780	Sangat Menarik
Skala Besar	31	1709	1860	Sangat Menarik

Berdasarkan tabel 5 uji coba skala kecil yang dilaksanakan sebanyak 13 siswa mendapat skor 669 dari skor maksimal 780 dengan interval $X > 635$ kategori sangat menarik. Uji coba skala besar dilakukan di SD 1 Gribig dengan jumlah 31 siswa yaitu produk yang sudah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan dari uji kemenarikan skala kecil. Hasil skor kemenarikan uji coba skala besar yaitu 1709 dari skor maksimal 1860 dengan interval $X > 1511$ yang berarti masuk kategori sangat menarik. Sedangkan uji coba skala kecil dan skala besar guru kelas IV secara rinci dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6 Hasil Rekapitulasi Angket kemenarikan Siswa

Uji Coba	Jumlah Guru	Skor	Skor Maksimal	Kategori
Skala Kecil	1	35	40	Sangat Menarik
Skala Besar	1	48	40	Sangat Menarik

Berdasarkan tabel 6 uji coba skala kecil pada guru kelas IV mendapatkan skor 35 dari skor maksimal 40 dengan interval $X > 32$ yang berarti masuk kategori sangat menarik. Hasil uji coba skala besar mendapatkan

- 2521 *Pengembangan Buku Cerita IPS Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar – Indah Andri Susanti, Eko Handoyo, Sri Susilogati Sumarti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2448>

mendapatkan skor 38 dari skor maksimal 40 dengan interval $X > 32$ yang berarti masuk kategori sangat menarik.

Keefektifan Media Buku Cerita IPS

Keefektifan pada penelitian ini dapat dilihat dari pembagian soal *pretest dan posttest* pada uji coba skala besar di kelas IV SD 1 Gribig. Soal sebelum digunakan diuji kualitasnya di kelas V yang berjumlah 15 siswa. Pengujian soal terdiri dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda dengan jumlah soal yang digunakan sebanyak 24 soal berbentuk uraian.

1. Validitas

Keberhasilan suatu pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal yang telah dilaksanakan perlu menggunakan tes evaluasi. Perhitungan uji validitas, peneliti menggunakan microsoft excel versi 2013. Pengujian validitas menggunakan rumus product moment yaitu melihat perbandingan korelasi (r_{xy}) dari semua item dengan harga r_{tabel} . Jika $(r_{xy}) > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika $(r_{xy}) < r_{tabel}$ maka item soal dinyatakan tidak valid. Hasil validitas secara rinci dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Item Soal

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,24	23 butir
Tidak Valid	21	1 butir

Berdasarkan tabel 4.7 diatas terdapat 23 butir soal valid dan 1 butir soal yang tidak valid. Soal yang valid berjumlah 23 butir dapat digunakan untuk menguji ketuntasan dan peningkatan kemampuan literasi membaca, sedangkan soal yang tidak valid berjumlah 1 butir soal akan dibuang atau tidak digunakan.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dianalisis setelah uji validitas, peneliti menganalisis tes untuk mengetahui indeks reliabilitas. Untuk mengetahui tes tersebut reliabel atau tidak, peneliti menggunakan kriteria dengan batasan sama dengan atau lebih besar dari 0,70 berarti tes tersebut dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi dan sebaliknya. . Setelah soal diuji dengan menggunakan *microsoft excel* versi 2013. Hasil reliabilitas didapatkan sebesar 0,932 yang artinya reliabilitas soal sangat tinggi.

3. Tingkat Kesukaran

Melalui perhitungan dengan menggunakan *microsoft excel* versi 2013, dapat ditentukan soal memiliki tingkat kesukaran dengan kriteria mudah sekali, mudah, sedang, sukar dan sangat sukar. Berdasarkan hasil perhitungan dengan microsoft excel versi 2013, dapat dilihat hasilnya pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8 Uji Analisis Tingkat Kesukaran

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
Sangat Mudah	0	0 butir
Mudah	11	1 Butir
Sedang	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,19,20,21,22,23,24	23 Butir
Sukar	0	0

Hasil analisis tabel 8 menggunakan data tingkat kesukaran peneliti menggunakan soal kriteria tingkat kesukaran dengan kriteria sangat sukar, sukar dan sedang, sedangkan kriteria sangat mudah dan mudah soal

akan dibuang atau tidak digunakan. Berdasarkan hasil analisis tabel 8 diatas dapat diperoleh data sebagai berikut.

- (1) Terdapat 0 butir soal dengan kriteria sangat mudah.
- (2) Terdapat 1 butir soal dengan kriteria mudah.
- (3) Terdapat 23 butir soal dengan kriteria sedang.
- (4) Terdapat 0 butir soal dengan kriteria sukar.
- (5) Terdapat 0 butir soal dengan kriteria sangat sukar.

4. Daya Pembeda

Analisis daya beda soal digunakan untuk mengetahui apakah soal dapat membedakan siswa berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Tabel 9 dibawah ini adalah hasil analisis daya beda butir soal.

Tabel 9 Uji Analisis Daya Pembeda

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
Jelek Sekali	0	0 butir
Jelek	11	1 Butir
Sedang	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,19,20,21,22,23,24	23 Butir
Tinggi	0	0
Tinggi Sekali		

Hasil analisis data 9 diatas dengan menggunakan data daya beda peneliti menggunakan soal kriteria daya dengan kriteria sedang, tinggi, dan tinggi sekali, sedangkan kriteria jelek sekali dan jelek soal akan dibuang atau tidak digunakan. Berdasarkan hasil analisis tabel diatas dapat diperoleh data sebagai berikut.

- (1) Terdapat 0 butir soal dengan kriteria jelek sekali.
- (2) Terdapat 3 butir soal dengan kriteria jelek.
- (3) Terdapat 21 butir soal dengan kriteria sedang.
- (4) Terdapat 0 butir soal dengan kriteria tinggi.
- (5) Terdapat 0 butir soal dengan kriteria tinggi sekali.

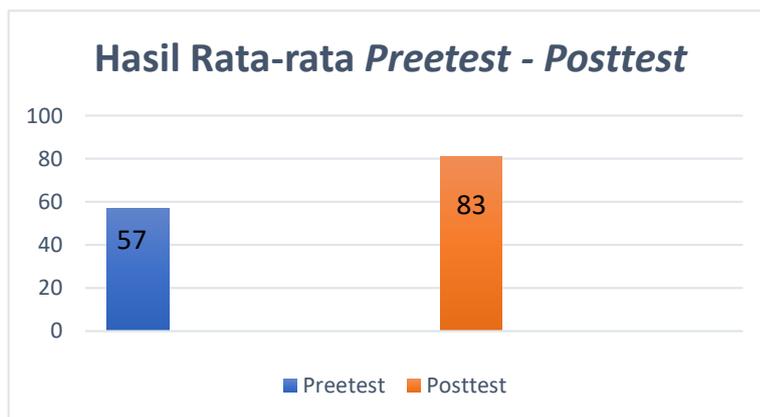
Berdasarkan Pengujian soal terdiri dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda dari 24 siswa terdapat 20 soal yang dapat digunakan peneliti untuk digunakan sebagai *pretest* dan *posttest* untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Hasil *pretest* sebelum menggunakan media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal, terdapat 31 siswa yang mencapai ketuntasan hanya 11 siswa (35%) dengan rata-rata 57. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 20 siswa (75%) dengan rata-rata 83. Setelah menerapkan menerapkan pembelajaran menggunakan media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal kemudian dilakukan penilaian *posttest* yang diperoleh data dari kemampuan literasi membaca. Hasil *posttest* menunjukkan dari 31 siswa yang mencapai ketuntasan 27 siswa (87%), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (13%), dengan nilai rata-rata 81%.

Uji normalitas *pretest* dan *posttest* diuji melalui *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan aplikasi *microsoft excel* versi 2013 hasil menunjukkan *pretest* yaitu 0,408 lebih besar 0,05 maka berdistribusi normal, dan *posttest* 0,357 lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Untuk mengetahui tingkat keefektifan peneliti menggunakan uji N-gain dengan mengukur peningkatan

hasil rata-rata *pretest-posttest* di kelas IV SDN 1 Gribig. Hasil rata-rata nilai *pretest-posttest* ditunjukkan pada tabel di bawah ini :



Gambar 1. Hasil Rata-rata *Preetest – Posttest*

Perhitungan N-Gain, pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal menunjukkan dari hasil rata-rata *pretest* sebesar 57 dan hasil *posttest* sebesar 83. Penghitungan sehingga peningkatan N-Gain adalah sebesar 0,6134 dengan kategori cukup efektif. Sejalan penelitian (Wahab, Junaedi, & Azhar, 2021) menggunakan panduan dari (Hake, 1999) bahwa $0,3 \leq g \leq 0,7$ berkategori sedang. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal efektif untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Hal ini dapat dikatakan apabila media buku cerita IPS berbasis kearifan local cukup efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV. Hasil nilai N-gain dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) pengembangan media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pada tema pahlawanku kelas IV SD. 2) Buku cerita IPS berbasis kearifan lokal dinilai valid oleh validator, validator media pembelajaran dengan nilai 52 kategori sangat valid, validator Bahasa dengan nilai 38 kategori sangat valid dan validator materi dengan nilai 45 sangat valid. 3) Buku cerita IPS berbasis kearifan lokal dinilai sangat menarik oleh siswa kelas IV dan guru di SD 1 Gribig. Hasil pengukuran kemenarikan buku cerita IPS berbasis kearifan lokal oleh siswa yaitu 1709 dari skor maksimal 1860 dengan interval $X > 1511$ yang berarti masuk kategori sangat menarik. Hasil kemenarikan uji coba skala luas pada guru kelas IV mendapatkan skor 38 dari skor maksimal 40 dengan interval $X > 32$ yang berarti masuk kategori sangat menarik. 4) Buku cerita IPS berbasis kearifan lokal dinilai efektif untuk peningkatan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di SD 1 Gribig. Hasil nilai N-gain yaitu 0,6134 dengan katerori sedang artinya buku cerita IPS berbasis kearifan lokal cukup efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., & Bani, S. (2021). *Kebudayaan Dalam Konsep Pedagogik Berbasis Kearifan Lokal*, 5, 1605–1612.
- Apriatin, F., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sdn Gugus 04 Kecamatan Pujut The Effectiveness Of Pictured Story Toward Reading Comprehension Skill In Study Indonesian

2524 *Pengembangan Buku Cerita IPS Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar – Indah Andri Susanti, Eko Handoyo, Sri Susilogati Sumarti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2448>

Language For St, 1(2), 77–84.

Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Depok: Pt Raja Grafindo Persada.

Ayumi, A. Y., Pristiwati, R., Semarang, U. N., Studi, P., & Indonesia, B. (2021). Asas : Jurnal Sastra Kajian Dan Rekonstruksi Penggunaan Media, 10(2).

Bua, M., Santoso, A., & Hasanah, M. (2016). Analisis Minat Membaca Permulaan Dengan Cerita Bergambar Di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(9), 1749–1752. <https://doi.org/10.17977/Jp.V1i9.6744>

Emosda, E. (2017). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 256–274. <https://doi.org/10.22437/Gentala.V2i2.6810>

Ferdianto, F., & Setiyani, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.33603/Jnpm.V2i1.781>

Hasan Lubis, A., & Darwis Dasopang, M. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality Untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 05(06), 780–791. Retrieved From <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>

Heti Murniyudi, S. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Karakter Peduli Sosial. *Jurnal Kependidikan*, 5, 2013–2015.

Lestari, M. A., Elianti, M., & Permana, A. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita B. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 04(02), 134–144.

M.Tamrin. (2019). *Pengembangan Modul Pembelajaran Ips Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu* (Vol. 3).

M, R., Nurlina, N., Lilianti, L., Usman, U., Risnajayanti, R., Salma, S., & Amaliah, W. O. S. (2021). Peran Guru Dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1527–1539. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1802>

Minsih, Jatin Sri Nandang, W. K. (2021). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1252–1258.

Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928–3939. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1475>

Randuk, S. D. (N.D.). Mastiah, Nur Sulistyono Mutajin, & Aprima Tirsa Pengembangan Buku Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak Randuk, 7(2021), 53–66.

Setiawan, I., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 121–133. Retrieved From <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/9814>

Setiawati, T., Pranata, O. H., & Halimah, M. (2019). Pengembangan Media Permainan Papan Pada Pembelajaran Ips Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pengembangan Media Permainan Papan Pada Pembelajaran Ips Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, 6(1), 163–174.

Sugiyono, P. D. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahrir. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Smp Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif. *Science Of Surveying And Mapping*, 41(1).

Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 02(02), 141–152. Retrieved From <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/curere/article/view/157>

- 2525 *Pengembangan Buku Cerita IPS Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar – Indah Andri Susanti, Eko Handoyo, Sri Susilogati Sumarti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2448>
- Uge, S., Neolaka, A., & Yasin, M. (2019). Development Of Social Studies Learning Model Based On Local Wisdom In Improving Students' Knowledge And Social Attitude. *International Journal Of Instruction*, 12(3), 375–388. <https://doi.org/10.29333/Iji.2019.12323a>
- Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain Di Pgmi. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>
- Wuryandani, W., Sartono, E. K. E., Fathurrohman, & Suparlan. (2020). Development Of Picture Storybook About Cultural Diversity And Patriotism Characters In Elementary Schools, 511(Yicemap 2019), 245–249. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201221.053>